

BAB III

PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti akan menyajikan sejumlah data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian terkait dengan manajemen *event* musik Ngayogjazz tahun 2016. Hasil data-data ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen. Kemudian akan dianalisis sesuai dengan teori yang terdapat pada bab pertama.

Event merupakan salah satu media promosi yang memberikan berbagai keistimewaan dibandingkan dengan media promosi lainnya. Pelaksanaan *event* memberikan keistimewaan dengan menyediakan secara langsung berbagai stimulasi bagi indera audiens. Bila diamati dalam *event* maka audiens akan dimanjakan secara langsung dengan berbagai kegiatan atau barang serta jasa yang dapat didengar, dirasakan maupun diamati oleh panca indera. Hal ini memungkinkan karena dalam pelaksanaan *event*, segala kegiatan atau barang serta jasa yang ditampilkan dijadikan daya tarik bagi penyelenggara. Bisa dikatakan *event* yang menarik adalah yang mampu menampilkan kegiatan atau barang jasa yang menarik pula.

Event Ngayogjazz berusaha untuk memperkenalkan musik jazz kepada seluruh lapisan masyarakat dan mengajak masyarakat sebanyak-banyaknya untuk datang ke *event* tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh penyelenggara Ngayogjazz adalah menyelenggarakan *event* tersebut di

kawasan pedesaan. Cara itu dilakukan agar menarik minat masyarakat tentang musik jazz. Dalam menyelenggarakan *event* ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Ngayogjazz. Tahapan-tahapan tersebut menurut Ruslan (1998:3) adalah *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*.

1. *Planning* (Perencanaan)

a. Lokasi *Event* Ngayogjazz 2016

Lokasi pementasan sangat menentukan kesuksesan dari *event*. Langkah pertama dalam perencanaan *event* Ngayogjazz adalah menentukan lokasi. Lokasi yang tepat ditentukan dari konsep *event* seperti apa yang akan dijalankan, kestrategisan tempat, dan bagaimana fasilitas yang tersedia di lokasi tersebut. Penentuan lokasi akan ikut menentukan berapa banyak pengunjung atau peserta yang datang. Selain itu penyelenggaraan *event* mempengaruhi atmosfir suasana pertunjukan untuk mempengaruhi emosi penonton. Selain itu pemilihan waktu yang tepat juga menentukan kesuksesan dari *event* Ngayogjazz.

Penyelenggara Ngayogjazz membentuk tim kecil, yang bertugas untuk melakukan berbagai persiapan yang diperlukan dalam perencanaan *event* Ngayogjazz. Tahapan tersebut dimulai dengan melakukan menentukan jadwal dan survei tempat guna memperoleh pertimbangan atas penyelenggaraan *event* Ngayogjazz, kemudian dilanjutkan dengan mengatur susunan acara dan tatanan tempat

berlangsungnya acara. Survei ini dilakukan oleh penyelenggara *event* untuk mengetahui mengenai kebutuhan dan juga kepentingan dalam pembuatan *event*, baik itu penentuan dekorasi ataupun durasi berlangsungnya acara. Untuk lokasi nantinya akan dilaksanakan di Padukuhan Kwagon pada tanggal 19 November 2016 dimulai dari pukul 10.00 wib – selesai.

b. Nama Acara

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu tujuan Ngayogjazz ini adalah untuk memperkenalkan, mendekatkan musik jazz kepada seluruh masyarakat dan mengajak masyarakat sebanyak-banyaknya untuk datang ke *event* tersebut. Sehingga pemberian nama pementasan juga berpengaruh pada kemeriahan berlangsungnya acara nanti, maka dari itu dari tim penyelenggara *event* Ngayogjazz ini akan memberikan nama acara Ngayogjazz yang bisa diartikan jazz di Yogyakarta atau “ayo nge-jazz” mari nge-jazz. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aji Wartono selaku Ketua Umum Ngayogjazz.

“Tujuan awal kita kan ingin memperkenalkan dan mendekatkan musik jazz kepada seluruh masyarakat, makannya kita beri nama acara kita ini ya Ngayogjazz yang artinya jazz di Yogyakarta atau juga ayo nge-jazz seperti itu.” (Ketua Umum Ngayogjazz, Aji Wartono, wawancara tanggal 11 Agustus 2017).

c. Materi *Event* Ngayogjazz 2016

Materi dari sebuah perencanaan *event* Ngayogjazz adalah berupa target pengunjung, tema dan konsep dari sebuah acara. Selain itu juga menentukan pengisi acara dan siapa saja yang terlibat dalam *event* tersebut. Di *event* Ngayogjazz tidak mempunyai target jumlah pengunjung yang datang. Akan tetapi *event* Ngayogjazz yang diselenggarakan selalu mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun.

“Untuk target sasaran ya kita mengajak semua masyarakat agar datang ke *event* Ngayogjazz. Kita berharap dengan datangnya mereka ke *event* Ngayogjazz yang tadinya tidak menyukai musik jazz, setelah datang ke *event* tersebut jadi suka. Kami juga tidak menarget untuk jumlah pengunjung yang datang, mengalir saja dan sejauh ini pengunjung semakin ramai.” (Ketua Umum Ngayogjazz, Aji Wartono, wawancara tanggal 11 Agustus 2017)

Dari target sasaran yang telah ditetapkan, *event* Ngayogjazz berusaha menampilkan musik-musik jazz yang mudah di dengar dan konsep *event* yang berbeda dengan *even-event* musik jazz yang lain. Dengan konsep *event* yang berbeda ini, musik jazz yang diadakan di tengah pedesaan, *event* Ngayogjazz ingin mengkomunikasikan kepada masyarakat bahwa musik jazz ini adalah musik untuk seluruh kalangan masyarakat.

Agar menarik minat masyarakat sebuah *event* harus mempunyai keunikan. Seperti tema dalam *event* Ngayogjazz yang

selalu berbeda-beda tiap tahunnya. Biasanya tema *event* dibuat berdasarkan dengan apa yang sedang diperbincangkan di masyarakat kini dan di desa mana pula *event* Ngayogjazz diselenggarakan.

”Harus bisa memberikan sesuatu yang berbeda karena isu sosial yang ada tiap tahun itu kan juga berbeda, kan harus aktual juga distu. Waktu itu temanya adalah *Hamemangun Karyenak Jazzing Sasama*, itu bagaimana menjadikan perbuatan baik, bagaimana *event* Ngayogjazz itu sebagai perbuatan baik. Penentuan tema juga berdasarkan tempat dimana *event* Ngayogjazz diselenggarakan, misal tempat ini mempunyai karakteristik seperti apa, ditambah ada isu sosial apa di Indonesia ini atau dunia ini.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017)

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa *event* Ngayogjazz mempunyai tema yang kondisional, seperti misalnya nama-nama panggung di Ngayogjazz bertemakan nama genteng. Pengambilan tema tersebut diambil karena daerah Kwagon merupakan sentral industri genteng.

Penyelenggara Ngayogjazz juga merencenakan siapa saja musisi yang akan tampil di *event* Ngayogjazz. Untuk menginformasikan kepada para musisi yang akan tampil di *event* Ngayogjazz, penyelenggara Ngayogjazz memberikan arahan kepada para penampil di *event* Ngayogjazz tentang hal-hal yang perlu diketahui para penampil di *event* Ngayogjazz, seperti dimana dan kapan terselenggaranya *event* Ngayogjazz, di panggung mana mereka akan tampil karena di *event* Ngayogjazz memiliki tujuh

panggung, jam berapa mereka akan tampil dan berapa menit mereka akan tampil di atas panggung. Arahan ini penyelenggara Ngayogjazz lakukan pada saat sebelum dilaksanakannya *event*. *Event* Ngayogjazz juga berinisiatif untuk menggandeng musisi-musisi yang baru memulai karirnya, jadi tidak hanya musisi-musisi terkenal saja yang diundang di *event* Ngayogjazz seperti Tohpati & Friends dan Monita Tahalea yang sudah mempunyai jam terbang tinggi.

”Di *event* Ngayogjazz sendiri mungkin banyak sekali orang yang, wah ini band kok saya baru tahu sih, padahal dah lama, tapi orang-orang baru tahunya di *event* Ngayogjazz. Terus kemudian *event* Ngayogjazz bisa menjadi sebuah *chanel* atau sebuah corong bagi musisi-musisi muda untuk lebih memperkenalkan musik mereka. Nah mereka kan masih muda, masih punya keinginan untuk terkenal katakanlah seperti itu, salah satunya yang bisa memaksimalkan itu ya Ngayogjazz ini.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017).

Untuk memilih para penampil di *event* Ngayogjazz penyelenggara Ngayogjazz sendiri memiliki dua cara yaitu lewat jalur undangan dan komunitas. Jika lewat jalur undangan maka penyelenggara Ngayogjazz sendiri yang mengundang musisi tersebut, jika lewat komunitas artinya komunitas itu yang meminta untuk tampil di Ngayogjazz. Komunitas juga mempunyai syarat jika ingin tampil di *event* Ngayogjazz, komunitas tersebut harus sudah berdiri selama 5 tahun, artinya komunitas tidak dibentuk hanya semata-mata untuk *event* Ngayogjazz saja. Ngayogjazz juga

menyeleksi para musisi yang akan tampil berdasarkan latar belakangnya juga, hal tersebut dilakukan dengan tujuan penyelenggara Ngayogjazz mengundang mereka dengan maksud untuk menunjukkan berbagai cerita dari latar belakang musisi tersebut, itu juga salah satu perbedaan Ngayogjazz dengan festival musik jazz yang lain.

Setelah semua telah ditentukan dalam menyelenggarakan *event* juga merencanakan anggaran yang dibutuhkan. Anggaran penyelenggaraan *event* diperoleh dari sponsor dan Donatur.

“Budget itu adalah salah satu kelemahan kami, karena bagaimanapun kami merangkai budget itu pasti luput hehe. Kami pengennya sekian tapi adanya cuman sekian ya udah luput. Duitnya sekian ya udah lah. Kami itu tantangannya memang disitu, jadi harus bisa memaksimalkan apa yang kami punya. Kadang duh... kita punya duit cuman sekian, tapi tanggungan katakanlah yang harus kita keluarkan itu sekian gimana ya... ya udah patungan, nah seperti itu, ya udah board gimana ini board, ya udah patungan. Nah malah disitu kadang, apa ya... yang bisa menjadikan kami semakin tahu satu sama lain ya di situ. Nah misal ada kemungkinan miss budget, langsung diomongkan diawal, maaf ini kayaknya akan ada miss budget disini, ya udah kita langsung bisa menyikapi aja, ya udah kalau ini mau patungan, bagi berapa gitu, ya udah aku talangin dulu, eh tapi ternyata kurang, ya udah yang lain nambahin segitu cukup gak, seperti itu.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017)

Dari wawancara tersebut, sekretaris Ngayogjazz mengakui bahwa sering ada kebutuhan diluar dugaan seperti tempat parkir yang kurang dikarenakan pengunjung yang membludak maka

penyelenggara Ngayogjazz harus menambah sewa untuk lahan parkir, sehingga anggaranpun bisa berubah. Anggaran yang keluar pada *event* Ngayogjazz tiap devisi juga sama rata baik untuk pengeluaran panggung, artistik, maupun promosi.

d. Promosi *Event* Ngayogjazz 2016

Promosi adalah kunci kesuksesan dari sebuah *event*. Untuk itu promosi yang dilakukan harus menarik perhatian masyarakat, informatif, kreatif, dan persebaran yang merata sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan demikian semakin banyak jumlah penonton yang ditargetkan, maka akan semakin banyak pula alokasi dana serta kuantitas alat-alat dan media promosi yang digunakan.

Event Ngayogjazz selalu menentukan media promosi apa saja yang akan digunakan, hal itu untuk memudahkan dalam mencapai sasaran. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani:

“Kita sebenarnya fleksibel mau seperti apa, bagaimana masyarakat yang lebih mudah menerima aja, kan kalau anak muda ini, sekarang kan mainnya larinya ke instagram-instagram, maka kita memaksimalkan instagram. Terus mungkin untuk orang-orang yang lebih tua mereka lebih sering baca koran kita post di koran, begitu. Tergantung bagaimana nanti. A... kita kan sudah ada segmentasi tertentu menysasar seperti apa, ya udah semua itu kita anggap adalah target kita. Kita fasilitasi media apa yang mereka mudah terima. Misal aku lebih seneng lewat radio kok, ya udah kita siarkan lewat radio. Ada orang, waahhh festival itu ya harus ada lewat poster lewat baliho yang

tampak visual, ya kita fasilitasi, kita juga berusaha membuat bahwa billboard itu tidak menjadi sampahlah, billboard itu juga menjadi artistik, seperti di jalan kali urang itu, spanduk itu tidak hanya menjadi sampah tapi itu juga menjadi artistik.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017)

Promosi perlu dilakukan dalam mengkomunikasikan *event* Ngayogjazz kepada masyarakat agar penyelenggaraannya dapat berjalan dengan baik dan mendatangkan kepuasan bagi pengunjung.

”Tujuan dari promosi ini adalah untuk mendapatkan respon positif dari pengunjung, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam *event* Ngayogjazz dapat tersalurkan, yaitu agar pengunjung mengetahui *event* Ngayogjazz diadakan untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat bahwa musik jazz adalah musik untuk warga segala kalangan.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017).

e. Tatanan Panggung

Penentuan tata panggung dan dekorasi harus dipersiapkan karena faktor lain dari sebuah kesuksesan *event* adalah penggunaan dekorasi dan tata panggung yang menarik. Dengan demikian tata panggung harus menjadi perhatian bagi penyelenggara agar *event* yang digelar lebih terlihat menarik. Berikut hasil wawancara dengan Aji Asfani selaku sekretaris Ngayogjazz.

“Panggung yang baik itu ya panggung yang bisa menarik dan mencuri perhatian masyarakat agar mereka tertarik untuk melihat acara Ngayogjazz. Untuk panggung kita ya seperti tatanan panggung pada umumnya, kalau di Ngayogjazz kan ada 7 panggung yang menyebar di Padukuhan Kwagon ada juga pasar jazz yang menyebar

juga terletak di dekat-dekat panggung jual makanan dan minuman untuk pengunjung Ngayogjazz.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017).

f. Tata Suara dan *Lighting*

Untuk tata letak suara dan lampu penampil dari pihak penyelenggara sudah mempersiapkannya, yaitu penguas suara akan diletakkan di tiap panggung Ngayogjazz. Untuk lampu, selain di letakkan di tiap panggung, juga di letakkan di sepanjang jalan yang nantinya akan dilalui oleh pengunjung Ngayogjazz.

g. Klimaks Susunan Acara

Klimaks dan susunan acara disini adalah menyusun dan mengatur semua susunan acara yang nantinya akan ditampilkan selama *event* dengan acara puncaknya di malam hari. Berikut adalah hasil wawancara dengan Aji Asfani selaku sekretaris Ngayogjazz:

“*Event* Ngayogjazz dalam menyelenggarakan acara selalu memperhatikan susunan acaranya. Dalam menyusun acara, penyelenggara Ngayogjazz melihat dari jumlah pengunjung tahun-tahun sebelumnya. Saat pagi hari hingga sore hari kebanyakan pengunjung yang datang adalah keluarga, penyelenggara Ngayogjazz memberikan hiburan yang pas seperti ada kesenian tradisional dan musik-musik jazz yang *ear catching*. Pada malam hari, pengunjung Ngayogjazz didominasi oleh para remaja dan orang-orang yang memang benar-benar tertarik terhadap seni dan musik jazz, maka baru ditampilkan puncak dari *event* Ngayogjazz ini. Penyelenggara Ngayogjazz juga lebih menekankan *event* Ngayogjazz di malam hari, hal ini dikarenakan ada panggung yang bisa lebih hidup di malam hari.” (Sekretaris

Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017).

h. Faktor Pendukung Lainnya

Faktor pendukung lainnya sudah dipersiapkan oleh penyelenggara Ngayogjazz.

”Jadi kita ya menyediakan makanan sama minuman buat artist Ngayogjazz, penjual makanan dan minuman buat pengunjung juga ada, keamanan dari pihak Ngayogjazz, toilet umum, sama karcis parkir. Oh iya kita juga nyediain transportasi *Shuttle Bus* jadi untuk antar jemput pengunjung. Nanti pengunjung nunggu di titik Nol KM Malioboro, terus *Shuttle Bus* Ngayogjazz siap antar jemput pengunjung tiap jam.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017).

2. Organizing (Pengorganisasian)

Setelah melaksanakan perencanaan *event* Ngayogjazz yang matang, maka perlu pengorganisasian yang solid juga. Pengorganisasian *event* Ngayogjazz merupakan penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan panitia Ngayogjazz untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penyelenggara Ngayogjazz dalam rangka pengorganisasian *event*:

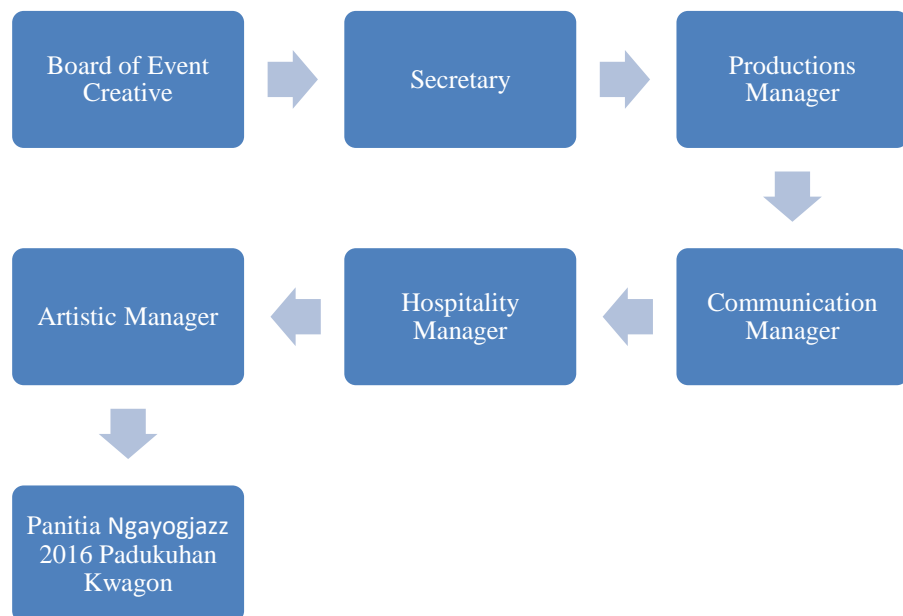
”Pertama, para panitia Ngayogjazz mengelompokkan aktifitas apa saja di dalam *event* Ngayogjazz. Kedua, para panitia juga merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepanitiaan dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik, dan mentalnya. Ketiga, ketua Ngayogjazz memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh kepada ketua divisi dan

pelaksananya. Keempat, para panitia Ngayogjazz juga memiliki jaringan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.” (Ketua Umum Ngayogjazz, Aji Wartono, wawancara tanggal 11 Agustus 2017)

Pengorganisasian merupakan pembagian fungsi, peran, tugas, dan tanggung jawab semua panitia yang terlibat didalamnya. Dalam rapat Ngayogjazz dibentuklah struktur kepanitiaan Ngayogjazz dan ditetapkan pula bagian-bagian tanggung jawabnya selama menjadi panitia Ngayogjazz. Berikut struktur manajemen *event* Ngayogjazz 2016:

Gambar 3

Struktur Manajemen *Event* Ngayogjazz 2016



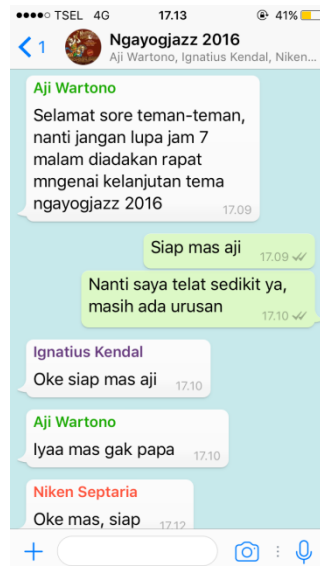
(Sumber : *Lookbook* Ngayogjazz 2016)

Dalam penyelenggaraan *event* Ngayogjazz, ketua panitia memberi tanggung jawab kepada *Hospitality Manager* untuk dapat mengkoordinir

para penampil di Ngayogjazz dan teknis yang dibutuhkan selama *event*. Mengenai dekorasi panggung diberikan tanggungjawab kepada *Artistic Manager*, dimana harus juga mempertanggungjawabkan keselamatan, keamanan, kebersihan, dan semua perlengkapan di *event* Ngayogjazz. Selanjutnya pemberian tanggungjawab dari ketua Ngayogjazz untuk melakukan kegiatan promosi dilimpahkan pada divisi *Communication Manager*. *Communication manager* harus menentukan strategi promosi yang tepat agar proses penyelenggaraannya dapat berjalan dengan baik. Alat promosi yang digunakan oleh *Communication Manager* Ngayogjazz untuk mendukung dan mengkomunikasikan pelaksanaan *event* adalah melalui media sosial, flyer, poster, billboard, dan ada juga melalui jumpa pers.

Untuk pengadaan rapat, panitia Ngayogjazz mulai melakukan rapat rutin sejak dua bulan sebelum acara akan dilaksanakan. Tidak ada jadwal pasti untuk rapat dikarenakan panitia masih mempunyai kesibukan masing-masing, namun rapat sering dilaksanakan seminggu tiga kali dengan durasi 5 jam. Di luar rapat panitia masih tetap dapat berkoordinasi melalui pesan grup *WhatsApp*.

Gambar 4 Grup *Whatsapp* Panitia Ngayogjazz 2016



3. *Actuating* (Pelaksanaan)

a. Lokasi *Event* Ngayogjazz 2016

Mendesain sebuah *event* yang memberi kesan tak terlupakan bagi pengunjung memang memerlukan kreatifitas yang tinggi. Tergantung terhadap tema acaranya dan dana yang tersedia. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum Ngayogjazz, Aji Wartono:

“Panggung yang kami gunakan sejauh ini masih sederhana, namun tetap memenuhi standar panggung. Sedangkan kenyamanan di area panggung kami akui kurang maksimal, karena yaa ada keterbatasan dana. Seperti lokasi *event* kami kan di tengah pedesaan dan outdoor, jadi ya kayak kemungkinan penampil dan pengunjung kepanasan ataupun kehujanan. Tapi herannya kalau hujan itu pengunjung justru bukannya bubar tapi malah tambah banyak dan pada suka, karena mereka menganggap kalau hujan dan musik jazz itu sangat cocok kalau disatukan, tapi ya panitia kadang repot juga kalau hujan, kan ada alat-alat elektronik yang kalau

terkena air bisa rusak kan. Tapi ya kami tetap berusaha untuk kedepannya kami mencoba yang lebih baik lagi, melihat *event* yang kami selenggarakan selalu mendapat respon positif.” (Ketua Umum Ngayogjazz, Aji Wartono, wawancara tanggal 4 Agustus 2017)

Dari apa yang dikatakan Ketua Umum Ngayogjazz tersebut dapat terlihat bahwa penyelenggaraan *event* Ngayogjazz yang dilakukan masih terkendala keterbatasan seperti halnya lahan parkir dan tempat. Jika lahan parkir sudah membludak, maka panitia harus menyewa pelataran rumah warga untuk tambahan lahan parkir *event* Ngayogjazz. Sedangkan untuk tempat penyelenggaraan karena *event* Ngayogjazz diadakan di tengah pedesaan milik warga, maka panitia Ngayogjazz harus selalu meminta izin kepada warga yang pelataran rumahnya akan digunakan untuk *event* Ngayogjazz sendiri. Jika ada warga yang tidak memberikan izin, maka panitia Ngayogjazz akan mencari pelataran rumah warga lain yang memberikan izin.

Untuk permasalahan dana tersendiri diakui oleh panitia Ngayogjazz bahwa mereka tidak bisa terlalu berbuat banyak karena dana tersebut didapat dari sponsor dan donatur. Sponsor *event* Ngayogjazz diantaranya Kabupaten Sleman, Taman Budaya, The Alana, Mataram City, Royal Maguwo, Jogja Streamers, Tembi Rumah Budaya, Telkomsel, Citranet, Gudegnet. Donatur *event* Ngayogjazz diantaranya Komunitas Jazz Jogja, Beka Production, Gudang Digital, Locana, Monita Tahalea, A Pro Motomo, Alist, Lusy Laksita.

Event Ngayogjazz sendiri tidak memungut biaya untuk tiket masuk, hal ini bertujuan untuk menarik minat para pengunjung terhadap Ngayogjazz, dan juga Ngayogjazz sendiri mempunyai pesan kepada masyarakat bahwa jazz itu tidak harus mahal dan di tempat elit saja, namun juga bisa sederhana namun tetap jazzy.

Berikut denah lokasi *event* Ngayogjazz 2016 dan panggung Ngayogjazz 2016:

Gambar 5 Peta menuju venue Ngayogjazz 2016



b. Nama Acara

Untuk nama acara sama sekali tidak ada perubahan, tetap pada rencana awal yaitu “Ngayogjazz”. Nama ini sengaja dipilih karena memiliki arti jazz di Yogyakarta atau “ayo nge-jazz” yang secara

tidak langsung mengajak masyarakat untuk melihat jazz di Yogyakarta.

c. Materi *Event Ngayogjazz 2016*

Event Ngayogjazz di gelar setiap setahun sekali, dan setiap tahun selalu berpindah-pindah tempat namun tetap mengusung konsep yang sama yaitu di gelar di tengah pedesaan. Ngayogjazz 2016 bertempat di Padukuhan Kwagon, Sleman, Yogyakarta. *Event* Ngayogjazz diselenggarakan pada hari Sabtu mulai pukul 10.00 WIB – Selesai, tanpa ditarik tiket masuk. Seperti yang sudah di jelaskan, *event* pertama kali diselenggarakan pada tanggal 4 November 2007 bertempat di Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo di Desa Kembaran, Kasihan, Bantul dan *event* Ngayogjazz yang diselenggarakan terakhir kemarin tanggal 19 November 2016 dengan bertemakan ‘*Hamemangun Karyenak Jazzing Sasama*’ di Padukuhan Kwagon, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah pengunjung kurang lebih 35.000 orang yang dilihat dari jumlah tiket parkir. Pengunjung yang datang juga semakin menaik dari tahun ke tahun.

Event Ngayogjazz 2016 mempunyai tema ‘*Hamemangun Karyenak Jazzing Sasama*’ yang diartikan sebagai membangun karya jazz yang indah untuk membahagiakan sesama manusia. Tema tersebut terinspirasi dari beberapa peristiwa di Indonesia. Banyaknya orang yang menyebar fitnah dan mengadu domba satu dengan yang

lainnya menjadi sebuah keprihatinan yang mendalam. Maraknya media sosial bukannya disikapi positif tapi malah dijadikan ajang untuk saling berlomba mendapatkan perhatian dengan cara yang lebih instan, yaitu dengan membuat pernyataan yang pro-kontra dan saling menghujat. Bagaimana orang-orang lebih memilih untuk menyebarkan berita tentang keburukan daripada berita tentang kebaikan. (Sumber : <http://ngayogjazz.com/hamemangun-karyenak-jazzing-sasama/> Di akses pada tanggal 11 September 2017 jam 10.30 WIB).

Gambar 6 Tema *Event* Ngayogjazz 2016



Tabel 1

Daftar Nama Panggung dan Penampil *Event* Ngayogjazz 2016

No.	Nama Panggung	Penampil
1.	Panggung Genteng Morando	Karawitan Kwagon
2.	Panggung Genteng Paris	New Orleans Boys, Monita Tahalea, Momo Dan Parabiru, Mld Jazz Project, Ricad Hutapea Trio Feat. Renata Tobing, Danny Eriawan Project, Sweetener & Andi Bayou Project, Fariz Rm Anthology Kuartet
3.	Panggung Genteng Wuwung	Magelang Jazz Community, Tricotado, Kolaborasi Arupadhatu Jazz, Muchichoir, Jazz Centrum Surabaya, Bonita & The Hus Band
4.	Panggung Genteng Krepus	Staccato, Palembang Jazz Community, Dinno Alshan, Mutiara, Jalu TP, Sono Seni Ensemble, Tohpati And Friends
5.	Panggung Genteng Kodok	Demid Quintet, Exodia, Blue Batik Replica, De Crescendo, Baruch Jeethrobe, Delight Feat. Cognatio Orkest, Risky Summerbee & The Honeythief, Summerchild, Tone Dial
6.	Panggung Genteng Kripik	Upside, Mrs Holdingsky, Thomas Darwin, Yessh, Josias And Friends, Avantguitar Project, Emerald-Bex Feat. Dudy Oris

7.	Panggung Genteng Garuda	GDS, Mahakam Jazz River Samarinda, Fusion Jazz Surabaya, Gubuk Jazz Pekanbaru, Solo Jazz Society, Aditya Ong Trio, Railroad Therapy, Shadow Puppets Dan Harvey Malaihollo, Trumpetzra, Nikita Dompas Trio Feat. Mian Tiara
----	-------------------------	--

(Sumber : <http://ngayogjazz.com/panggung-dan-penampil/> Di akses pada tanggal 15 Agustus 2017 jam 10.14 WIB)

Dari para musisi yang tampil di *event* Ngayogjazz 2016, terdapat beberapa musisi yang kerap diundang dan musisi baru yang pertama kali tampil di Ngayogjazz. Seperti New Orleans Boys, Magelang Jazz Comunity, dan Staccato mereka baru pertama kali tampil di panggung Ngayogjazz.

Para musisi yang tampil di *event* Ngayogjazz tidak dibayar sama sekali, panitia Ngayogjazz hanya menyediakan hotel untuk bermalam dan kebutuhan yang diinginkan oleh para musisi saat tampil di atas panggung. Para musisi sendiri selalu bersedia jika diundang untuk tampil di *event* Ngayogjazz walaupun tidak dibayar, bahkan beberapa musisipun meminta untuk agar bisa tampil di *event* Ngayogjazz. Hal ini dikarenakan saat musisi tampil di panggung Ngayogjazz, mereka diberi keluasaan, tidak ada aturan diatas panggung dan para musisi bebas untuk berimprovisasi. Panitia Ngayogjazz hanya mengatur durasi para musisi saat tampil di atas

panggung, dan di panggung yang mana musisi tersebut akan tampil, karena *event* Ngayogjazz memiliki tujuh panggung.

Untuk para penampil di *event* Ngayogjazz jika dilihat dari jumlah penonton saat musisi tampil diatas panggung, masyarakat lebih menyukai musisi yang diundang oleh pihak Ngayogjazz ketimbang musisi yang mengajukan diri untuk tampil. Hal itu sangat wajar, karena musisi yang diundang di *event* Ngayogjazz sudah banyak dikenal oleh masyarakat, contohnya yaitu Monita Tahalea yang sudah mempunyai nama besar di industri musik, sedangkan musisi yang mengajukan diri untuk tampil seperti Jazztilan Ponorogo masyarakat kurang mengetahuinya jadi kurang diminati.

Sebagai sebuah *event* musik jazz di Yogyakarta yang bertujuan untuk mengenalkan musik kepada semua masyarakat, panitia Ngayogjazz harus mampu membuat *event* tersebut menarik minat pengunjung. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah penataan panggung dan tema pada *event* Ngayogjazz. Selain lokasi yang memberikan daya tarik tersendiri para musisi yang tampil di Ngayogjazz juga menjadi daya tarik utama pengunjung. Selain itu di dalam *event* Ngayogjazz terdapat pasar jazz yang menjual makanan dan minuman tradisional yang ditawarkan oleh masyarakat Padukuhan Kwagon. Pasar Jazz juga akan menyediakan *merchandise* resmi dari Ngayogjazz 2016 dan beberapa musisi yang menjadi penampil di stand oleh-oleh Ngayogjazz. Selain itu,

beberapa merchandise dari Dagadu, Padepokan Bagong Kussudiardja, dan Warta Jazz. Terdapat pula stand kerajinan batik, kaset lawasan, hingga alat musik yang akan turut serta memeriahkan Pasar Jazz. Hal tersebut merupakan cara untuk membuat pengunjung berdatangan dan tidak bosan jika mengunjungi *event* Ngayogjazz. Berikut beberapa gambar penyelenggaraan *event* Ngayogjazz 2016:

Gambar 7 Suasana Pasar Jazz



Gambar 8 Suasana Penonton Ngayogjazz



Gambar 9 Penampil Ngayogjazz



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan terselenggaranya *event* Ngayogjazz 2016. Mulai dari penataan dekorasi, musisi yang tampil di panggung Ngayogjazz dan yang unik dari *event* adalah

pasar jazz yang menjual berbagai pernik musik hingga kerajinan khas dari Padukuhan Kwagon itu sendiri. Sayangnya saat pengunjung sangat ramai, mereka akan berjalan secara berdesakan.

Untuk mendukung suksesnya *event* Ngayogjazz diperlukan sumber daya manusia yang merupakan tim yang harus dikelola dengan baik dimana berpengaruh besar terhadap keberhasilan sebuah *event*. Kepanitiaan dalam *event* ini pihak Ngayogjazz melibatkan beberapa orang yang benar-benar peduli terhadap seni, karena Ngayogjazz sendiri adalah termasuk *event* kesenian dan kebudayaan.

d. Promosi *Event* Ngayogjazz 2016

Alat promosi yang digunakan untuk mendukung dan mengkomunikasikan pelaksanaan *event* Ngayogjazz adalah melalui media sosial, media cetak dan media komunikasi.

”Kami memilih mempromosikan *event* Ngayogjazz ini baik lewat media sosial, media cetak, dan media komunikasi. Kalau lewat media sosial sendiri sih ada twitter, facebook, juga instagram kan anak jaman sekarang seringnya main media sosial ya. Kalau media cetaknya ada lewat poster, flyer, billboard, juga koran biar orang-orang yang tidak main media sosialpun juga tahu tentang Ngayogjazz, karena target kami kan juga bukan hanya anak muda, tapi seluruh masyarakat, dan terbukti saat *event* Ngayogjazz itu sendiri banyak yang datang dari berbagai kalangan, dari anak muda ada orang tua, keluargapun juga ada. Oh iya kalau media komunikasinya sih lewat radio aja.” (Ketua Umum Ngayogjazz, Aji Wartono, wawancara tanggal 4 Agustus 2017)

Untuk facebook tercatat 10.907 menyukai dan 10.884 mengikuti halaman Ngayogjazz, sedangkan instagram ada 5.631 mengikuti ngayogjazz, dan untuk twitter ada 15.099 pengikut @ngayogjazz. Untuk pemanfaatan media sosial ini Ngayogjazz tidak ingin kehilangan kesempatan untuk terus berinovasi mendekati diri kepada masyarakat. Dengan adanya media sosial diharapkan masyarakat dapat mengetahui akan adanya *event* Ngayogjazz dan apa saja kegiatan-kegiatan yang diadakan di dalam even Ngayogjazz sendiri. Pesan yang disampaikan baik melalui media sosial, media cetak, dan media komunikasi pada dasarnya sama yaitu diterangkannya mulai dari lokasi *event*, tema, dan waktu pelaksanaan yang akan diselenggarakan. Informasi dibagikan mulai dari satu bulan sebelum pelaksanaan *event*. Berikut adalah contoh layout yang terdapat di facebook:

Gambar 10 Gambar layout facebook



Sedangkan layout yang terdapat di instagram adalah sebagai berikut:

Gambar 11 Gambar layout instagram



Lalu promosi yang disampaikan melalui twitter terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Posting melalui media sosial twitter

No.	Tanggal	Posting
1.	14 November 2016	Sambil leye-leyeh menuju tidur, sila baca tentang #Ngayogjazz2016 di gudeg.net/ngayogjazz persembahan @gudegnet
2.	15 November 2016	Kwagon berbenah menuju #ngayogjazz2016, kali ini jalan kampung dapat jatah di aspal honn. Sipp tenan!
3.	16 November 2016	Kepengeeen anget nonton #ngayogjazz2016 tapi banyak halangannya? Tenang honn.. Akan ada live streaming audio & vidio via @jogjastreamers!
4,	17 November 2016	Sedang berlangsung workshop singkat Sound Engineering, yang didukung penuh oleh iLine Audio Design. #ngayogjazz2016
5.	18 November 2016	Lagi ada talkshow bersama Emeral BEX di @sonorajogja jelang #ngayogjazz2016

(Sumber : <https://twitter.com/ngayogjazz>/Di akses pada tanggal 15 Agustus 2017 jam 18.18 WIB)

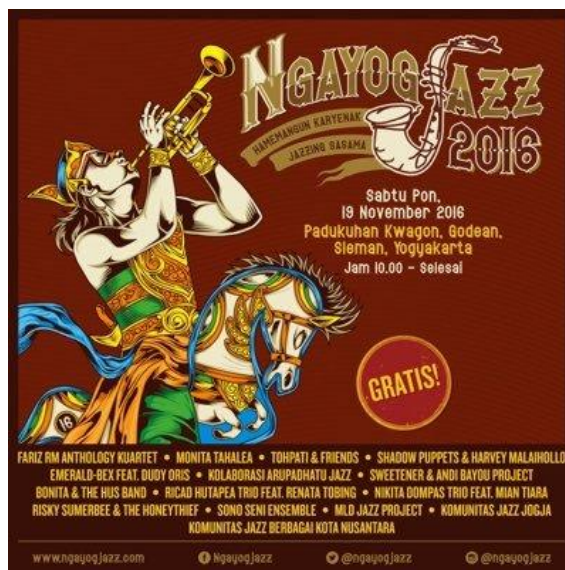
Berikut contoh layout yang terdapat di twitter:

Gambar 12 Gambar layout twitter



Untuk media cetak, Ngayogjazz memiliki poster dan mengadakan jumpa pers.

Gambar 13 Poster Ngayogjazz 2016



Gambar 14 Jumpa Pers Ngayogjazz 2016



Seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum Ngayogjazz Aji Wartono, bahwa *event* Ngayogjazz dipromosikan baik lewat media sosial, media cetak, dan media komunikasi. Target pengunjung Ngayogjazz bukanlah anak muda saja, tapi seluruh masyarakat. Maka dari itu Ngayogjazz memilih baik media sosial, media cetak, dan media komunikasi untuk kegiatan promosi.

Untuk media cetak dan media komunikasi, *event* Ngayogjazz menggunakan koran dan radio yang di promosikan di media seperti NET., Kompas, Koran Tempo, Harian Jogja, Jawa Pos Radar Jogja, My Magz, Jogjmag+, Geronimo, Jogja Swaragama, Jogja Family, Sonora, Ardia, KPFM, GCD, Trijaya Palembang, Smart fm, Star Jogja, PYY, Brilio, Acara Kita, HAI, PY, Piknik dong, Info Jogja.

Gambar 15 Berita Ngayogjazz 2016



Event Ngayogjazz mulai mempromosikan lewat koran dan radio sejak satu bulan sebelum *event* diadakan. Untuk isi pesan yang ada di koran maupun radio pada dasarnya sama dengan apa yang sudah di promosikan melalui media sosial ataupun poster yaitu untuk mengajak seluruh masyarakat agar datang ke *event* Ngayogjazz dan diterangkannya pula mulai dari lokasi *event*, tema, dan waktu pelaksanaan yang akan diselenggarakan agar masyarakat lebih jelas mengetahuinya.

e. Tatatanan Panggung

Untuk pelaksanaan panggung dan dekorasi di *event* ini berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu *event* Ngayogjazz memiliki tujuh panggung, satu panggung untuk menampilkan karawitan padukuhan kwagon dan enam panggung lainnya untuk

menampilkan musik jazz. Terdapat pula pasar jazz yang menyebar di dekat panggung yang menjual makanan dan minuman untuk para pengunjung Ngayogjazz.

Gambar 16 Peta Letak Panggung Ngayogjazz 2016



f. Tata Suara dan *Lighting*

Untuk tatanan suara dan lampu penampil juga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu penguat suara diletakkan di tiap panggung Ngayogjazz. Untuk lampu, selain di letakkan di tiap panggung, juga di letakkan di sepanjang jalan yang dilalui oleh pengunjung Ngayogjazz.

g. Klimaks Susunan Acara

Klimaks susunan acara Ngayogjazz berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Saat pagi hari hingga sore hari

penyelenggara Ngayogjazz memberikan hiburan seperti kesenian tradisional dan musik-musik jazz yang *ear catching*. Pada malam hari, baru ditampilkan puncak dari *event* Ngayogjazz ini.

h. Faktor Pendukung Lainnya

Semua faktor pendukung juga telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal seperti halnya penyediaan makanan dan minuman untuk artist Ngayogjazz, penjual makanan dan minuman untuk pengunjung, keamanan dari pihak Ngayogjazz, toilet umum, dan karcis parkir. Penyelenggara Ngayogjazz juga menyediakan transportasi *Shuttle Bus* untuk menjemput dan mengantar pengunjung. Pengunjung akan menunggu di titik Nol KM Malioboro, dan *Shuttle Bus* Ngayogjazz siap menjemput dan mengantar pengunjung setiap jam.

4. Controlling (Pengendalian)

Pada *event* Ngayogjazz terdapat pengawasan atau kontrol, baik dari ketua panitia kepada anggotanya maupun dari anggota kepada ketua panitia dan sesama panitia Ngayogjazz merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat kepanitiaan menjadi tahu akan adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan *event* Ngayogjazz.

Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan *event*, mengukur keberhasilan dan kegagalannya

dengan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan. Fungsi pengawasan ini ditetapkan oleh panitia Ngayogjazz dalam rangka menghitung berapa jumlah dana yang keluar masuk. Fungsi pengawasan juga diterapkan pada pengunjung, berapa banyak jumlah pengunjung yang keluar masuk. Panitia Ngayogjazz juga mengadakan evaluasi dan rapat setiap kali telah selesai mengadakan *event*. Untuk menjadikan acara ini menjadi lebih baik lagi tiap tahunnya panitia Ngayogjazz mengadakan pengawasan dan evaluasi, sehingga tiap tahunnya acara berjalan dengan baik.

5. *Evaluating* (Evaluasi)

Tahap yang dilakukan setelah acara diselenggarakan yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi ditunjukkan untuk mendapatkan timbal balik dari pihak-pihak yang terlibat pada penyelenggaraan *event* Ngayogjazz mengenai kelebihan dan kekurangan *event* tersebut. Evaluasi dilakukan setiap usai *event* Ngayogjazz terlaksana oleh para panitia. Aji Asfani selaku Sekretaris Ngayogjazz memberi tanggapan terhadap evaluasi Ngayogjazz 2016:

“Kalau evaluasi yang diadakan Ngayogjazz itu ada evaluasi perdevisi sama ada evaluasi secara keseluruhan, semua panitia ngumpul, antara panitia Ngayogjazz dan panitia padukuhan kwagon. Yahhh kalau evaluasi sih biasanya ada tentang parkir yang tidak teratur ya karena pengunjung membludak. Nahhh malah banyak evaluasi yang datang dari rekan-rekan, makanya kami ketika setelah penyelenggaraan rekan-rekan yang di luar

panitia itu langsung memberikan respon, waahhh apik Ngayogjazz neng mbok nganu parkirane mbok tambahi, iya evaluasi bagi kami. Oh iya Ngayogjazz apik neng keramen. Yoo kui ra iso ngopo-ngopo, ya sini pihak Ngayogjazz gak bisa nyetop penonton karena banyak sekali yang udah masuk dalem terus terjebak gak bisa keluar. Nah itu kami gak bisa ngapa-ngapain itu. Terus Ngayogjazz mbok bikin dua hari, yaa... ada evaluasi begitu, gak semua kita bisa eksekusi, tapi itu bisa jadikan suatu catatan bagi kami.” (Sekretaris Ngayogjazz, Aji Asfani, wawancara tanggal 4 Agustus 2017)

Penulis juga mewawancarai beberapa pengunjung pada *event* Ngayogjazz yang datang ke *event* tersebut. Dian Listanti adalah salah satu pengunjung yang tertarik terhadap *event* Ngayogjazz, karena Ngayogjazz adalah festival musik jazz yang unik menurutnya. Berikut tanggapannya terhadap terselenggaranya *event* Ngayogjazz 2016:

“Saya tertarik datang ke Ngayogjazz sih karena itu free, terus unik aja gitu biasanya musik jazz itu kan di gandrungi sama ya kayak orang-orang elite gitu-gitu kan, terus sekarang tiba-tiba di Jogjakarta itu ada Ngayogjazz yang itu tu free dan juga dia di desa wisata gitu kan jadi kayak nggak ada keterbatasan antara si artis dan si penonton, padahal itu kan artisnya ada dari mancanegara juga kan. Yahhh sarannya buat Ngayogjazz 2016 di stagenya Faris FM itu deket banget sama sungai nah abis itu kayanya gak ada pagar pengaman atau gimana, nah lain kali kalau ada yang dekat tempat-tempat yang riskan bisa dikasih pagar biar lebih safety, tapi selebihnya bagus sih dan menarik” (Pengunjung Ngayogjazz, Dian Listanti, wawancara tanggal 15 Agustus 2017).

Pengunjung lain Dera Salasa juga berpendapat bahwa *event* Ngayogjazz itu adalah salah satu *event* yang sangat mendekatkan musik jazz kepada masyarakat.

“aku dulu tahu Ngayogjazz dari twitter, terus tertarik aja karna kok ada ya festival musik jazz di desa dan gratis pula. Terus pas dateng ke Ngayogjazz itu ya seneng, banyak banget musik jazz yang baru aku pernah denger disana. Enaknya di Ngayogjazz itu kita gak dibatasi antara penonton sama artis-artis Ngayogjazanya, jadi mereka kalau habis manggung bisa jalan-jalan ke panggung lain tanpa dikawal. Secara gak langsung ya aku sebagai penonton ngerasa kayak lebih didekatkan aja sama artisnya.” (Pengunjung Ngayogjazz, Dera Salasa, wawancara tanggal 16 Agustus 2017).

Salah satu pengunjung yaitu Rizky Gilang menyarankan agar Ngayogjazz dapat mengundang musisi jazz nasional lebih banyak.

“Saran saya untuk Ngayogjazz kedepannya sih semoga bisa menggaet artis-artis jazz nasional yang anak muda banget, kayak tulus, isyana, raisa, yah kayak gitu. Tapi saya ya dateng ke Ngayogjazz udah dapet pengalaman yang beda kayak baru pertama ini saya dengerin musik jazz di desa.” (Pengunjung Ngayogjazz, Dera Salasa, wawancara tanggal 10 Desember 2017).

Dua pengunjung lain yaitu Ifah dan Sandi juga memberikan saran pada *event* Ngayogjazz agar diperbanyak petunjuk-petunjuk arah jalan agar tidak mudah tersesat dan lebih mudah mencari lokasi yang ingin dituju.

Jadi dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan *event* Ngayogjazz dapat dilihat dari jumlah pengunjung dan tanggapan pengunjung yang diterima oleh panitia Ngayogjazz. Dari tanggapan pengunjung tersebut, kemudian dievaluasi untuk kedepannya dalam menyelenggarakan *event*, dalam penataan tempat parkir perlu ditingkatkan lagi, sehingga pengunjung merasa nyaman. Jika acara tersebut berhasil maka hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan

lagi, namun jika acara tersebut kurang berhasil maka merupakan tugas bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen dalam *event* Ngayogjazz sehingga tujuannya dapat tercapai. Selain itu target sasaran yang mengunjungi *event* sesuai yang diharapkan. Hal itu terlihat dari foto dokumentasi *event* Ngayogjazz 2016.

Gambar 18 Pengunjung Ngayogjazz 2016



Berdasarkan foto pengunjung Ngayogjazz 2016, dapat terlihat bahwa pengunjung yang datang dalam *event* tersebut tepat sasaran. Seluruh masyarakat dari yang tua sampai yang muda pun datang.

B. PEMBAHASAN

Pembuatan *event* Ngayogjazz sebagai strategi pengenalan musik jazz kepada seluruh masyarakat selaras dengan pernyataan Sulaksana (2003:83)

menyatakan bahwa *event* merupakan suatu peristiwa-peristiwa yang dibuat untuk mengkomunikasikan pesan tertentu kepada *audiance*. Selain untuk mengkomunikasikan pesan, *event* juga dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan.

Dalam menggelar *event* Ngayogjazz ini panitia Ngayogjazz tentunya tidak melakukan secara asal dan instan. Tetapi telah direncanakan dengan konsep yang matang. Namun, konsep *event* Ngayogjazz tidak dapat menjamin keberhasilan penyelenggaraan dan tercapainya tujuan. Selain konsep dibutuhkan juga manajemen *event* untuk melihat serta memastikan efektifitas dan efesiensi dari penyelenggaraan *event*. Tahapan-tahapan tersebut adalah *Planning, Organiing, Actuating, Controlling, Evaluating*, dan Tanggapan Pengunjung.

1. *Planning* (Perencanaan)

a. Lokasi *Event* Ngayogjazz 2016

Pada tahap perencanaan lokasi, panitia Ngayogjazz melakukan penelitian terlebih dahulu. Ini mengacu pada hasil wawancara dengan Informan AW yang menunjukkan bahwa proses perencanaan lokasi oleh panitia Ngayogjazz dilakukan dengan melakukan observasi ke lokasi yang ditargetkan menjadi tempat terselenggaranya *event*, yakni Padukuhan Kwagon. Beberapa perwakilan panitia Ngayogjazz diberi tugas melakukan observasi dengan mewawancarai pihak-pihak yang dirasa memiliki pemahaman lebih mengenai situasi tempat yang akan dijadikan

lokasi penyelenggaraan *event*. Proses *research* dilakukan untuk mendengarkan cerita warga setempat mengenai keadaan yang berlangsung di lingkungan setempat. Data yang telah didapatkan selanjutnya dikembalikan kembali kepada ketua umum Ngayogjazz untuk menentukan beberapa penetapan di tahap perencanaan *event*.

Proses perencanaan dalam menentukan waktu pelaksanaan *event* Ngayogjazz berdasarkan wawancara dengan informan AW ditentukan pada saat rapat persiapan *event* Ngayogjazz. Dari hasil rapat diputuskan bahwa penyelenggaraan dilaksanakan pada hari Sabtu 19 November 2016. Hal ini dilakukan karena mengingat pertimbangan waktu masyarakat yang memiliki waktu luang untuk berekreasi di akhir pekan.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan Ngayogjazz sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Goldbatt (2002:35) riset dilakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari target pasar. Melalui riset yang dilakukan secara mendalam, penyelenggara dapat melihat *trend* yang sedang berkembang, mengembangkan sistem penyediaan layanan baru, dan memecahkan masalah kecil sebelum menjadi masalah besar.

Menurut peneliti berdasarkan yang disampaikan Goldbatt (2002:35) langkah yang dilakukan Ngayogjazz dalam melakukan perencanaan sudah sesuai, karena dengan melakukan observasi dan

wawancara panitia Ngayogjazz dapat mengetahui situasi lokasi tempat penyelenggaraan Ngayogjazz. Di dalam rapat pelaksanaan *event* Ngayogjazz, panitia juga membahas tentang proses penetapan hari pelaksanaan *event*. Hal tersebut terlihat sederhana namun akan menjadi masalah besar bilamana panitia Ngayogjazz tidak mempertimbangkan proses penetapan hari, karena proses penetapan hari akan berpengaruh dengan jumlah pengunjung yang akan datang. Ini memberikan kejelasan bahwa perencanaan yang dilakukan panitia Ngayogjazz memberikan pengaruh kepada penyelenggaraan *event*, dan akan semakin memperkecil resiko kemungkinan masalah-masalah yang tidak diharapkan terjadi.

b. Nama Acara

Nama acara Ngayogjazz yang dipilih oleh penyelenggara Ngayogjazz ini sudah mampu mempresentasikan apa yang ingin disampaikan oleh penyelenggara dalam *event* tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Suseno (2009:46), nama pementasan *event* mempunyai pengaruh terhadap penonton, sehingga harus dipikirkan serius dengan mencari alternatif yang memungkinkan sebanyak mungkin.

Menurut peneliti proses pemilihan nama acara oleh penyelenggara Ngayogjazz sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suseno (2009:46). Dengan nama acara “Ngayogjazz” secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk

melihat jazz di Yogyakarta. Nama Ngayogjazz sendiri memiliki arti jazz di Yogyakarta atau “ayo nge-jazz”.

c. Materi *Event* Ngayogjazz

Materi dalam *event* Ngayogjazz yaitu diantaranya target pengunjung, tema dan konsep dari sebuah acara. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW menyatakan jika yang menjadi target sasaran dalam *event* Ngayogjazz yakni seluruh masyarakat. Artinya menurut peneliti *event* Ngayogjazz tidak mempunyai segmentasi *audiance*. Segmentasi merupakan proses mengotakkan pasar (yang heterogen) kedalam kelompok-kelompok “*potential customers*” yang memiliki kesamaan kebutuhan atau karakter yang memiliki respon yang sama (Kasali, 2007:119). Dengan tidak memiliki segmentasi *audiance*, maka *event* Ngayogjazz tidak melakukan identifikasi *audiance* sasaran, yang dapat menyebabkan *event* Ngayogjazz kurang efektif. Menurut Kotler (1999:11) komunikasi yang dijalankan harus memperhatikan unsur keefektifitasannya, diantaranya mengidentifikasi audiens sasaran ini sangat diperlukan untuk memudahkan komunikasi dalam memutuskan apa yang akan dilakukan untuk membidik sasaran tersebut secara tepat. Seharusnya *event* Ngayogjazz harus memperhatikan pula tentang target audiens yang dituju agar *event* dapat berjalan dengan efektif.

Setelah menentukan target pengunjung, langkah selanjutnya adalah membuat ide tentang tema dan konsep *event*. Langkah awal dalam fase ini adalah kepanitiaan Ngayogjazz melakukan *brainstorming* untuk memunculkan ide-ide mengenai penyelenggaraan *event*. Proses penentuan tema dan konsep *event* ini tetap mengacu berdasar pada analisa situasi yang telah dilakukan. Pada penyelenggaraan Ngayogjazz yang disesuaikan dengan kondisi yang telah di teliti oleh panitia, maka tema Ngayogjazz 2016 adalah '*Hamemangun Karyenak Jazzing Sasama*' yang bisa diartikan sebagai membangun karya jazz yang indah untuk membahagiakan sesama manusia. Tema ini diharapkan bisa menyebarkan semangat untuk berbuat kebaikan dan menyebarkan kebahagiaan kepada semua orang. Kemudian panitia Ngayogjazz membangun konsep yang gembira dan meriah di penyelenggaraan Ngayogjazz, tidak hanya bagi penyelenggara yang dalam hal ini panitia dan warga desa setempat, tetapi juga kepada pengisi acara dan penonton yang hadir hingga masyarakat luas.

Menurut peneliti pembuatan tema dan konsep *event* Ngayogjazz sudah sesuai dengan penelitian Rahmat (2014:10) penyelenggara *event* menggabungkan ide-ide yang ada secara keseluruhan. Rapat yang dilakukan memungkinkan para anggota untuk saling berkomunikasi secara langsung dimana hal ini memudahkan proses desain dan menghindarkan terjadinya

permasalahan karena mis-komunikasi. Peneliti melihat bahwa berdasarkan pemaparan tersebut, proses *brainstorming* yang dilakukan oleh para panitia Ngayogjazz untuk memunculkan ide mengenai penyelenggaraan *event* menunjukkan adanya sebuah proses diskusi dalam menentukan tema dan konsep *event* dalam penyelenggaraan Ngayogjazz.

d. Promosi *Event* Ngayogjazz

Keberlangsungan sebuah *event* juga tergantung dari adanya dukungan yang diberikan oleh pihak pendukung diluar dari kepanitiaan *event* Ngayogjazz. *Event* Ngayogjazz menggunakan startegi komunikasi dengan memperluas jaringan distribusi informasi dan promosi Ngayogjazz dengan menjalin kemitraan dengan hotel-hotel, instansi pemerintah, hingga kemitraan dengan media cetak dan audio visual juga dilakukan.

Komunikasi memang diperlukan dalam penyelenggaraan *event* sebagai upaya untuk memperkenalkan *event* kepada publik, dan kemudian mampu mendorong setiap orang untuk membaca, mendengar, atau melihat sehingga tertarik untuk mengunjungi penyelenggaraan *event*. Akan tetapi, strategi komunikasi mestinya dilaksanakan dengan hati-hati, sesuai dengan anggaran yang hendak dituju dan pertimbangan anggaran yang ketat. Hal ini untuk menghindari pemborosan, karena meskipun banyak alat komunikasi

yang bisa dipakai, namun tidak semuanya mesti digunakan. Seperti yang disampaikan oleh Abdullah (2009:307) Strategi komunikasi yang efektif dalam memasarkan sebuah *event* perlu didukung dengan adanya informasi yang akurat tentang target pasar. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, maka *event* yang diselenggarakan akan dapat sesuai dengan keinginan pengunjung.

Menurut peneliti strategi komunikasi yang digunakan oleh Ngayogjazz belum sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abudullah (2009:307). Panitia Ngayogjazz menggunakan banyak saluran komunikasi, antara lain iklan, website, media sosial, kerja sama dengan media partner, press release, flyer, dan bahilo. Akan tetapi, dalam penyelenggaraan Ngayogjazz penggunaan seluruh alat komunikasi tersebut cenderung pemborosan. *Event* Ngayogjazz harus melihat terlebih dahulu siapa target sasaran yang dituju sebelum memutuskan alat komunikasi apa saja yang akan dipakai, dan pesan apa yang akan disampaikan didalamnya, agar strategi komunikasi Ngayogjazz lebih efektif dan tepat sasaran.

e. Tata letak Panggung

Suseno (2006:49) menyatakan yaitu tata panggung harus menjadi perhatian bagi penyelenggara agar mampu menarik pengunjung. Menurut peneliti tata letak panggung Ngayogjazz sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suseno. Pihak penyelenggara Ngayogjazz mendirikan tujuh panggung yang tersebar di Padukuhan

Kwagon. Satu panggung untuk menampilkan karawitan warga Padukuhan Kwagon, dan enam panggung lainnya untuk menampilkan para musisi jazz. Sementara supaya terlihat menarik untuk dekorasinya dibuat berbeda-beda tiap panggungnya.

f. Tata Suara dan *Lighting*

Suseno (2006:49) menyatakan dalam tata suara dan *lighting* yang diperhatikan lebih ke hal-hal yang bersifat teknis, seperti peralatan, tata lampu, audio, dan kelengkapan lainnya. Menurut peneliti tatanan suara dan *lighting event* Ngayogjazz sudah sesuai dengan pernyataan Suseno. Untuk tata letak suara dan lampu penampil dari pihak penyelenggara sudah mempersiapkannya, yaitu pengeras suara akan diletakkan di tiap panggung Ngayogjazz. Untuk lampu, selain di letakkan di tiap panggung, juga di letakkan di sepanjang jalan yang nantinya akan dilalui oleh pengunjung Ngayogjazz.

g. Klimaks Susunan Acara

Pembahasan selanjutnya mengenai proses penetapan rangkaian acara. Berdasarkan wawancara dengan informan AA mengenai proses penetapan rangkaian acara *event* Ngayogjazz, informan menjelaskan pada tahap ini membutuhkan waktu pembahasan yang lebih. Hal ini dapat dipahami dikarenakan rangkaian acara merupakan wujud dari suatu kegiatan yang bisa dirasakan oleh audiens. Informan menjelaskan proses penetapan rangkaian acara

pada *event* Ngayogjazz didasari atas *research* dari jumlah pengunjung tahun-tahun sebelumnya. Proses penetapan rangkaian acara pada *event* Ngayogjazz juga dilakukan melalui rapat internal kepanitiaan.

Maka dari proses penetapan rangkaian acara Ngayogjazz tersusun rangkaian acara seperti terdapat enam panggung jazz dan satu panggung karawitan padukuhan kwagon, dan pasar jazz. Enam panggung jazz dimaksudkan untuk memeriahkan acara Ngayogjazz yang ditiap panggungnya memiliki penampil yang berbeda. Satu panggung karawitan padukuhan kwagon dimaksudkan untuk memperlihatkan kesenian yang dimiliki oleh masyarakat padukuhan kwagon sendiri. Pasar jazz dihadirkan untuk menyediakan *merchandise* dan makanan untuk para pengunjung Ngayogjazz.

Berdasarkan penuturan di atas, proses penetapan *event* Ngayogjazz oleh kepanitiaan *event* sudah sesuai dengan apa yang diterangkan oleh Hoyle mengenai pendekatan yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan sebuah *event*. Hoyle (2002:1) menjelaskan untuk menyelenggarakan *event* perlu diperhatikan karakter *entertainment*, dimana penyelenggara *event* mampu menyediakan hiburan yang menarik audiens untuk keluar dari rumahnya dan mencoba sesuatu yang tidak biasa mereka peroleh di rumah. Pendekatan yang kedua adalah *excitement*, dimana suatu

event mampu memberikan kesan ke benak pengunjung yang hadir dan tidak mudah dilupakan.

Menurut peneliti berdasarkan yang disampaikan Hoyle (2002:1) pendekatan yang dilakukan oleh *event* Ngayogjazz sudah tepat. Karakter *entertainment* yang dimiliki oleh *event* Ngayogjazz adalah dengan mengundang para musisi jazz untuk tampil di *event* Ngayogjazz sudah mampu menarik pengunjung untuk datang ke *event* tersebut. Pendekatan *excitement event* Ngayogjazz adalah dengan mengadakan festival musik jazz di tengah pedesaan, akan memberikan kesan ke benak pengunjung yang hadir.

h. Faktor Pendukung Lainnya

Suseno (2006:49) mengatakan faktor pendukung dalam *event* harus dilakukan agar pengunjung merasa lebih aman dan nyaman karena hal ini dapat membuat pengunjung merasa betah dalam mengunjungi event. Menurut peneliti faktor pendukung pada *event* Ngayogjazz sudah sesuai dengan pernyataan Suseno. Event Ngayogjazz sudah mempersiapkan seperti penyediaan makanan dan minuman untuk artist Ngayogjazz, penjual makanan dan minuman untuk pengunjung, keamanan dari pihak Ngayogjazz, toilet umum, dan karcis parkir. Penyelenggara Ngayogjazz juga menyediakan transportasi *Shuttle Bus* untuk menjemput dan mengantar pengunjung. Pengunjung akan menunggu di titik Nol KM

Malioboro, dan *Shuttle Bus* Ngayogjazz siap menjemput dan mengantar pengunjung setiap jam.

2. **Organizing (Pengorganisasian)**

Selanjutnya untuk mendukung pelaksanaan strategi-startegi tersebut, kepanitiaan Ngayogjazz perlu melengkapi tim kerja. Membuat struktur organisasi merupakan hal penting untuk menciptakan *event* yang sukses. Untuk setiap penyelenggaraan *event* diperlukan struktur organisasi yang memudahkan oprasioanal *event*. Dalam penyelenggaraan *event* Ngayogjazz, ketua panitia memberi tanggung jawa kepada *Hospitality Manager* untuk dapat mengkoordinir para penampil di Ngayogjazz dan teknis yang dibutuhkan selama *event*. Mengenai dekorasi panggung diberikan tanggung jawab kepada *Artistic Manager*, dimana harus juga mempertanggungjawabkan keselamatan, keamanan, kebersihan, dan semua perlengkapan di *event* Ngayogjazz. Selanjutnya pemberian tangggung jawab dari ketua Ngayogjazz untuk melakukan kegiatan promosi dilimpahkan pada divisi *Communication Manager*.

Menurut peneliti kepanitiaan dalam *event* Ngayogjazz sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Handoko (1995:171) tujuan sebuah kepanitiaan (organisasi) adalah untuk mencapai tujuan dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. Sementara itu tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip pembagian kerja (*division of labor*). Adanya pembagian kerja mengarahkan kegaitan berjalan secara efisien dan lebih produktif. Berpijak pada pemaparan tersebut penyelenggara

Ngayogjazz melakukan riset terlebih dahulu dalam membentuk kepanitiaan Ngayogjazz agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kepanitiaan Ngayogjazz juga senantiasa berusaha mencari nilai unik yang muncul dari ide kreatif agar memiliki perbedaan dari *event-event* sebelumnya, mengingat Ngayogjazz merupakan *event* yang diselenggarakan secara periodik.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Waktu penyelenggaraan *event* Ngayogjazz didasarkan pada pertimbangan awal bahwa *event* Ngayogjazz membutuhkan kehadiran banyak masyarakat. Oleh karena itu dipilih hari Sabtu sebagai hari pelaksanaan *event*. Karena pada hari itu masyarakat memiliki waktu luang dari hari lainnya.

Menurut peneliti pemilihan hari tersebut merupakan langkah yang sesuai untuk menjaga eksistensi penyelenggaraan *event*. Selain itu *event* Ngayogjazz yang dilakukan setiap tahunnya telah disesuaikan dengan target pengunjung yang kebanyakan memiliki waktu luang pada akhir pekan. Oleh karena itu, apa yang dilakukan panitia Ngayogjazz dalam pemilihan hari sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pudjiastuti (2010:20) mengenai pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengenai bentuk koordinasi yang terjalin di proses pelaksanaan *event* Ngayogjazz, ketua umum menjalankan tugas untuk melakukan kontrol apakah tindakan yang direncanakan sudah dilakukan dengan tepat. Bila tindakan

tersebut sudah tepat, maka pekerjaan atau tindakan yang sudah ditetapkan itu akan dilanjutkan, bila sebaliknya yang terjadi maka langkah-langkah korektif perlu dilakukan.

Panitia Ngayogjazz selalu mengadakan rapat mingguan untuk koordinasi. Rapat ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan persiapan. Jika ada perkembangan terbaru, panitia juga dapat berkoordinasi melalui grup *whatsapp* yang sudah dibuat. Koordinasi juga dilakukan dengan warga Padukuhan Kwagon dan *tenant* pengisi *stand* pasar jazz.

Menurut peneliti tahap koordinasi yang dilakukan oleh Ngayogjazz sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Goldbatt (2002:160) tahap koordinasi memberikan kesempatan untuk melihat hasil pekerjaan awal dalam penelitian, desain, dan perencanaan. Koordinasi acara yang baik merupakan hasil komunikasi terus menerus, konsisten, dan berkualitas tinggi antara para pemangku kepentingan acara. Manajer *event* bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan komunikasi untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diinformasikan, berhubungan, dan terlibat dalam setiap tahapan pengelolaan acara tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melihat bahwa koordinasi yang dilakukan oleh kepanitiaan Ngayogjazz lebih pada tindakan komunikasi yang diambil untuk mendapatkan kepastian dari perbedaan macam-macam pekerjaan, atau macam orang yang

bekerja agar dapat menciptakan keadaan yang harmonis dan seimbang dalam usaha mencapai hasil yang diharapkan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling dilakukan untuk melihat proses komunikasi yang terjadi baik dari ketua panitia kepada anggotanya maupun dari anggota kepada ketua panitia dan sesama panitia Ngayogjazz. Oliver Thomas, dkk. (2008:45-52) mengatakan kontrol dilakukan di setiap fase dan setiap saat, dari saat perencanaan hingga saat berlangsungnya *event*. Termasuk dalam hal ini adalah monitoring perkembangan di setiap progres yang dilakukan. Selain itu, juga kontrol terhadap pemakaian keuangan.

Menurut peneliti proses *controlling* yang dilakukan oleh panitia Ngayogjazz sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Oliver Thomas, dkk. (2008:45-52). Pengawasan yang dilakukan oleh panitia Ngayogjazz dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan *event*, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Proses manajemen *event* yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi diperlukan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan atau juga kegagalan selama berlangsungnya kegiatan (Ruslan 1998:104). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AA tolak ukur pada

perhelatan Ngayogjazz adalah jumlah penonton. Evaluasi juga dilakukan terhadap kinerja internal kepanitiaan. Termasuk didalamnya adalah evaluasi atas strategi-strategi yang digunakan. Secara formal, panitia tidak melakukan evaluasi atau survey kepuasan terhadap para pengunjung, pengisi acara, maupun pengisi *tenant* pasar jazz. Tetapi secara informal panitia mendapat tanggapan-tanggapan dari berbagai pihak.

Evaluasi yang dilakukan oleh panitia Ngayogjazz belum ideal dengan apa yang disampaikan oleh Goldbatt (2002:56) menyatakan pentingnya evaluasi adalah karena memungkinkan panitia untuk mengetahui pengetahuan, kesan, dan kepuasan pengunjung. Dari proses evaluasi ini, panitia dapat mencocokkan atau mengukur *gap* yang terjadi antara harapan dengan kenyataan. Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Cangara (2013:71) bahwa pentingnya evaluasi adalah karena memungkinkan panitia untuk mengetahui pengetahuan, kesan dan kepuasan pengunjung, atau umpan balik berupa pendapat, ide, keluhan, dan sasaran dari publik yang bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan, dan penyesuaian program yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi pelaksana dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menurut peneliti evaluasi yang dilakukan oleh panitia Ngayogjazz belum ideal. Mengacu pada pemaparan data wawancara dengan informan AA, tolak ukur dari

evaluasi penyelenggaraan Ngayogjazz adalah hanya berdasarkan dari banyaknya jumlah pengunjung. Artinya, panitia penyelenggara Ngayogjazz lebih menggunakan indikator kuantitatif yang hanya mengacu pada banyaknya jumlah pengunjung yang hadir. Secara formal panitia tidak melakukan evaluasi secara kualitatif misalnya menyangkut kepuasan pengunjung, kritik, masukan, dan sebagainya. Tidak adanya evaluasi kualitatif ini, Pada akhirnya membuat panitia Ngayogjazz kesulitan untuk melihat hasil kegiatan yang telah dilakukan, apakah cukup efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seharusnya panitia Ngayogjazz juga memperhatikan tentang evaluasi kualitatif agar pada *event* yang akan datang *event* Ngayogjazz dapat meningkatkan lagi terhadap kepuasan pengunjung.

6. Tanggapan Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan yaitu DL, DS, RG, LP, dan RF mereka merasa senang dengan pelaksanaan *event* Ngayogjazz karena *event* tersebut memberikan hiburan yang unik. Mengenai kelebihan dari *event* Ngayogjazz, kelima informan menyepakati bahwa kelebihan dari *event* Ngayogjazz terletak pada keunikannya. Keunikan yang dimaksud adalah bahwa kelima informan sebagai pengunjung tidak pernah merasakan *event* seperti ini, *event* Ngayogjazz bagi kelima informan adalah *event* yang berbeda dengan *event* yang lain. Informan DS menyebut bahwa keunikan di *event* Ngayogjazz adalah dimana musik jazz yang terkesan *elite*, namun di

Yogyakarta diselenggarakan *event* Ngayogjazz yang diadakan di pedesaan yang dapat membuat kesan tersendiri bagi pengunjung. Di *event* Ngayogjazz juga tidak ada batasan interaksi antara artist dan pengunjung. Menurut peneliti sebagai sebuah *event*, *event* Ngayogjazz telah memenuhi karakteristik sebuah *event* dimana harus memiliki sisi keunikannya (Noor, 2009:13).

Untuk masalah kekurangan, informan DS menyebut adanya kekurangan di *event* Ngayogjazz menurut pengelihatannya lebih kepada harapannya agar *event* Ngayogjazz lebih memperhatikan lagi penempatan lokasi panggung dan keselamatan pengunjung, karena salah satu panggung yang dekat dengan sungai dan pada tepi sungai tersebut tidak ada pagar yang dapat membahayakan keselamatan penontonnya. Berbeda dengan informan LP yang menyebut kurangnya petunjuk-petunjuk jalan pada lokasi *event* yang sangat luas, mengakibatkan mudahnya tersesat.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil pemaparan informan DS dan LP menunjukkan bahwa kepanitiaian *event* Ngayogjazz kurang memperhatikan kenyamanan pengunjung. Hafidz (2007:102-105) menyatakan dalam penyelenggaraan acara, tempat atau lokasi penyelenggaraan acara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah *event*. Kenyamanan lahan *event* adalah indikator yang masuk dalam pertimbangan dalam mempersiapkan sebuah *event*.